

Theological Review of the Meaning of Returning Tithe Offerings to God's Treasury According to Malaki 3:10: A Study in the Seventh-day Adventist Church (GMAHK) Environment

Jimmy Allen Sakul¹, Janes Sinaga^{2*}, Juita Lusiana Sinambela³

¹Universitas Advent Indonesia, ^{2,3}Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

Corresponding Author: Janes Sinaga janesssinaga777@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: GMAHK, Malachi 3:10, Offerings, Tithes

Received : 20 December

Revised : 23 January

Accepted: 26 February

©2023 Sakul, Sinaga, Sinambela: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this research is to provide a correct understanding of tithing to the treasury house, examine the types of tithe offerings in the Bible, who has the right to manage and use the tithe offering and to increase the loyalty of Seventh-day Adventist Church members in giving tithe offerings. This research method uses qualitative methods with literature review. Offerings and tithes are not something foreign, they are even an integral part of the worship of God's people. But in practice there are still many God's people, especially among Seventh-day Adventists, this is because they still don't understand the meaning of the verse in Malaki 3:10. A tithe offering should be brought into God's treasury house (church), but there are some members of the Seventh-day Adventist Church who do not follow the standard of faith, but they use or manage it themselves according to their own understanding.

Tinjauan Teologis Tentang Makna Mengembalikan Persembahan Persepuluhan ke Rumah Perbendaharaan Tuhan Menurut Maleaki 3:10: Sebuah Kajian di Lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK)

Jimmy Allen Sakul¹, Janes Sinaga^{2*}, Juita Lusiana Sinambela³

¹Universitas Advent Indonesia, ^{2,3}Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

Corresponding Author: Janes Sinaga janesssinaga777@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: GMAHK, Maleakhi 3: 10, Persembahan, Perpuluhan

Received : 20 Desember

Revised : 23 Januari

Accepted: 26 Februari

©2023 Sakul, Sinaga, Sinambela: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memberi pemahaman yang benar terhadap pemberian persepuluhan ke rumah perbendaharaan, meneliti jenis-jenis persembahan persepuluhan dalam Alkitab, siapa saja yang berhak mengelola dan menggunakan persembahan persepuluhan serta meningkatkan kesetiaan anggota GMAHK dalam memberikan persembahan persepuluhan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur. Persembahan dan persepuluhan bukanlah sesuatu yang asing, bahkan merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam peribadatan umat Allah. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak umat-umat Tuhan khususnya dikalangan umat GMAHK, hal ini disebabkan masih belum memahaminya maksud dari ayat dalam Maleaki 3:10. Persembahan persepuluhan seharusnya dibawa ke dalam rumah perbendaharaan Tuhan (gereja), namun ada beberapa anggota jemaat GMAHK tidak mengikuti standar iman, namun mereka menggunakan atau mengelola sendiri sesuai dengan pemahaman sendiri.

PENDAHULUAN

Bagi kalangan Umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh istilah persembahan dan persepuluhan bukanlah sesuatu yang asing, bahkan merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam peribadatan umat Allah. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak umat-umat Tuhan khususnya dikalangan umat GMAHK yang masih belum memahaminya. Sebagaimana yang dikatakan dalam Maleakhi 3:10 "Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, Firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan."

Persembahan persepuluhan seharusnya dibawa ke dalam rumah perbendaharaan Tuhan (gereja), namun ada beberapa anggota jemaat GMAHK tidak mengikuti standar iman, namun mereka menggunakan, mengelola, memakai sendiri dengan alasan untuk pelayanan penginjilan dengan menggunakan ayat Alkitab Ulangan 14:23,26: Dihadapan Tuhan Allahmu ditempat yang akan dipilih-Nya untuk membuat nama-Nya diam di sana, haruslah engkau memakan persembahan persepuluhan dari gandummu, dari anggurmumu, dan minyakmu, ataupun dari anakanak sulung lembu sapimu dan kambing dombamu, supaya engkau belajar untuk selalu takut akan Tuhan Allahmu. Dan haruslah engkau membelanjakan uang itu untuk segala yang di sukaihatimu untuk lembu sapi atau kambing domba, untuk anggur atau minuman yang memabukkan, atau apapun yang diinginkan hatimu, dan haruslah engkau makan di sana di hadapan Tuhan Allahmu dan bersukaria, engkau dan seisi rumahmu.

Penelitian ini dibatasi pengertian umum untuk pemahaman yang benar tentang arti persepuluhan, rumah perbendaharaan dan juga penggunaan persepuluhan. Karena masih banyak di kalangan GMAHK secara khususnya yang belum memahami dengan benar. Bagaimana pemahaman sebagai anggota jemaat khususnya GMAHK dalam pengertian tentang makna persepuluhan, pemahaman yang benar tentang rumah perbendaharaan dan penggunaannya. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini untuk memberi pemahaman yang benar terhadap pemberian persepuluhan ke rumah perbendaharaan, meneliti jenis-jenis persembahan persepuluhan dalam Alkitab, siapa saja yang berhak mengelola dan menggunakan persembahan persepuluhan serta meningkatkan kesetiaan anggota GMAHK dalam memberikan persembahan persepuluhan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pemahaman yang benar kepada anggota GMAHK tentang penggunaan, pengelolaan persembahan persepuluhan yang boleh dikelola oleh organisasi GMAHK yang menjadi standar kepercayaan GMAHK, bahkan gereja lokal tidak diizinkan untuk mengelolanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Latar Belakang Kitab Maleakhi

Kitab Maleakhi adalah salah satu kitab dalam Perjanjian Lama yang termasuk dalam kitab nabi-nabi kecil.(Boyd, 2014, p. 168) Kitab Maleakhi juga merupakan kitab terakhir dari kitab nabi-nabi kecil.(Freedman, 2000, pp. 848–849) Kitab Maleakhi merupakan salah satu kitab yang ditulis setelah masa pembuangan. Beberapa puluh tahun sebelumnya, Nehemia telah membangun tembok-tembok Yerusalem yang diawali dengan kembalinya sekitar 50.000 orang tawanan dari Babel pada zaman Zerubabel dan imam besar Yosua. Dalam kitab ini diperlihatkan bahwa para imam mulai berbuat kejahatan di mata Tuhan seperti melakukan ketidakadilan, bergaul dengan penyembah berhala, dan menolak membayar persepuluhan. Dalam keadaan seperti ini dibutuhkan seorang nabi yang mengingatkan para imam akan kesalahannya.(Boyd, 2014, pp. 147–168)

Kitab Maleakhi ini juga ditulis pada masa kerajaan Persia yang menggantikan kerajaan Babel pada tahun 539 Sebelum Masehi. Tidak begitu banyak informasi mengenai orang Yahudi pada masa ini (selama kurun waktu 515-450 Sebelum Masehi). Akan tetapi, Bait Allah telah dibangun kembali. Waktu itu kerajaan Persia telah diperintah oleh wali-wali negara. Kepada wali-wali negara inilah bupati-bupati setempat bertanggung jawab. Hal inilah yang dialami oleh Yudea. Yudea tidak lagi mempunyai bupati sendiri tetapi diatur dari Samaria. Hal ini menyebabkan timbulnya perselisihan antara para pejabat Samaria dengan orang Yahudi.(Boyd, 2014, p. 168)

Tema Kitab Maleakhi

Tema kitab Maleakhi adalah “Pertama Allah menugaskan Maleakhi untuk menyampaikan kepada orang-orang Yahudi. Allah berupaya sabar untuk memperoleh pengakuan kesalahan terhadap masalah lalu, ditambah lagi dengan penolakan mereka yang keras terhadap apapun. Itulah yang merupakan tema terhadap kitab ini. Lalu yang kedua, Allah berseru kepada bangsa itu agar mereka kembali kepada Allah dan mengadakan perjanjian dengan Dia. Ketiga Allah menyerahkan bukti penghinaan bagi-Nya. Yang keempat Allah menjelaskan betapa ia tidak menerima persembahan yang hanya formalitas dari sebuah ritual keagamaan. Yang kelima orang-orang menyatakan bahwa Allah tidak adil. Dan keenam Allah mengizinkan kemurtadan kepada Israel secara lengkap, namun Dia mengundang orang yang murah hati untuk kembali pada-Nya.

Pekabaran Kitab Maleakhi

Browning mengatakan bahwa penulis di hubungkan erat dengan Bait Allah dan upacara keagamaannya dan ia menyesalkan kurang hormatnya orang dalam beribadah, dalam hal membawa korban, dan dalam hal menyerahkan persepuluhan. Umat pun sama tidak setianya dan telah membawa korban binatang yang lemah dan cacat.(Browning, 2011, p. 251) Persepuluhan dalam teks di atas berasal dari kata מַעֲשֵׂר yang memiliki arti tenth part, tithe yang berarti sepersepuluh dari penghasilan.(Lockman, 2015) Kata ini pertama kali digunakan di dalam Alkitab adalah ketika Abraham memberi kan persepuluhan

kepada imam Melkisedek (Kej. 14:1-24).(*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (M-Z)*, 1995, p. 252) Dalam narasi ini Abraham memberikan persepuluhan karena imam Melkisedek telah memberkati Abraham. Dalam hal ini Abraham memberikan persepuluhan sebagai ucapan syukur karena telah berhasil mengalahkan musuh-musuhnya (Ibr 7:2) Sama halnya dengan Maleakhi. Jika dilihat secara luas dari konteks di dalam kitab ini, dalam hal ini Allah sedang mengingatkan Israel agar kembali kepada iman yang benar sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara Allah dengan Israel. Maleakhi menegaskan bahwa Allah mengasihi Israel (1:2-5). Akan tetapi walaupun Allah mengasihi mereka, Israel tetap melakukan hal-hal yang cemar dengan memberi persembahan yang cemar dan tidak layak (1:6-14).

Kemudian Allah kembali menyatakan kesetiaannya (3:6) dan menegur Israel atas ketidaksetiaan mereka dengan tidak memberikan persepuluhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam teks ini, persepuluhan adalah sesuatu yang wajib hukumnya harus diberikan kepada Allah. Karena ketika Israel tidak memberikan persepuluhan maka mereka menerima kutuk. Namun prinsip memberi dalam hal ini adalah karena Israel telah dikasihi oleh Allah, bukan memberi supaya dikasihi Allah. Allah memerintahkan untuk memberi persepuluhan agar meyakinkan kembali Israel akan janji Tuhan dan kasihNya (ayat 10).

Andrew dan Jhon mengatakan “Kajian yang cermat terhadap bahasa Ibrani dari Kitab Maleakhi menunjukkan bahwa kitab itu secara linguistik memiliki banyak kaitan dengan tulisan-tulisan Perjanjian Lama dari abad ke-6 SM dari abad ke-5. Berdasarkan informasi terinci yang diperoleh dari analisis linguistik teknis dari kitab-kitab nabi pasca pembuangan, disimpulkan bahwa kitab Maleakhi kemungkinan besar ditulis di Yerusalem selama tahun-tahun awal dari kemerosotan yang terjadi pada masa sebelum Ezra (kira-kira tahun 500 sampai 475 SM). (Hill & Walton, 1998, pp. 701–702) Lebih lanjut Andrew dan Jhon pun mengatakan “ Tanggapan yang dikehendaki terhadap himbauan Maleakhi kepada Israel sebagai umat pilihan, agar bertobat dan membaharui perjanjian adalah praktis dan terperinci: a) penyucian keimaman yang korup dan puas dengan dirinya, b) perubahan ibadah yang membosankan dan tidak sungguh-sungguh menjadi korban pujian yang penuh sukacita yang menyenangkan hati Allah; c) pembetulan penyalahgunaan yang menyangkut persepuluhan dan korban-korban di bait suci; d) pemulihan putusnya hubungan keluarga, dan e) memprakarsai program sosial yang berpangkal dalam etika Perjanjian. (Hill & Walton, 1998, p. 705)

METODOLOGI

Untuk mendapatkan informasi, atau data-data dalam penyusunan penelitian ini maka penulis menggunakan metode kualitatif kajian literatur, yaitu penelitian pengambilan data-data dari buku-buku, Alkitab dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Arti Rumah Perbendaharaan

Dalam Kitab Perjanjian Lama tidak memberikan keterangan rinci kepada penulis mengenai prosedur- prosedur yang dijalankan dalam pemungutan dan pendistribusian persepuluhan. Tetapi apa yang penulis temukan melengkapi kita dengan beberapa prinsip-prinsip dasar yang akan digunakan dalam pelaksanaan sistem persepuluhan dalam gereja Kristen.

Pertama, pemungutan dan pendistribusian persepuluhan itu dilakukan secara terpusat, ada rumah perbendaharaan. Orang-orang Israel mengetahui bahwa ada tempat tertentu ke mana mereka diharapkan mengirimkan persepuluhan mereka. (Maxon, 2012, p. 71) Kedua, orang-orang tertentu dipilih untuk mengumpulkan dan mendistribusikan persepuluhan itu. Tak seorangpun memikul tanggungjawab ini sendirian. Ketiga, persepuluhan itu diberikan kepada individu yang dipilih oleh Allah menjadi penerima. Tak seorangpun boleh menunjuk dirinya sendiri untuk menerima persepuluhan dari orang-orang Israel. (Maxon, 2012, p. 71)

Persepuluhan Di Perjanjian Lama

Ada 3 bentuk persembahan persepuluhan yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Persepuluhan yang pertama adalah Persepuluhan yang diberikan kepada Harun dan bani Lewi. Bilangan 18:21 mengatakan "Mengenai bani Lewi, sesungguhnya Aku berikan kepada mereka segala sesungguh persembahan persepuluhan milik pusakanya, untuk membalas pekerjaan yang di lakukan mereka, pekerjaan pada Kemah Pertemuan." (Ellen G. White, n.d.-b, p. 251) Dikatakan bahwa persepuluhan itu di berikan kepada bangsa Lewi untuk segala pekerjaan yang di lakukan di Kemah Pertemuan.
2. Kembali Musa menuliskan di Kitab Bilangan 18: 28 mengatakan secara demikian kamu pun harus mempersembahkan sebagai persembahan khusus kepada Tuhan sebagian dari segala persembahan persepuluhan yang kamu terima dari pihak orang Israel. Dan yang dipersembahkan dari padanya sebagai persembahan khusus kepada Tuhan haruslah kamu serahkan kepada imam Harun." (Browning, 2011, p. 251)
3. Dalam kitab Ulangan 14:28-29, bahwa persepuluhan ini diberikan kepada orang-orang yang memerlukan, contohnya orang miskin, anak yatim, janda, Lewi dan orang-orang asing. Persepuluhan ini diberikan setiap akhir tahun yang ketiga.

Persepuluhan di Perjanjian Baru

Semua bagian Kitab Perjanjian Baru yang menyinggung persepuluhan, tidak ada hal yang menunjukkan secara tersurat maupun tersirat bahwa hukum persepuluhan itu tetap berlaku untuk pengikut Kristus. Hal ini adalah sesuai dengan ajaran Kitab Perjanjian Baru tentang hal memberi yakni bukan lagi berdasarkan hukum yang tertulis dalam Taurat, melainkan berdasarkan hukum Tuhan yang tertulis dalam hati orang percaya dan dengan dipimpin oleh Roh Kudus. (Bogor, n.d.)

Persembahkan umat perjanjian baru yang dilakukan dengan hati baru yang senang melakukan kehendak Allah dan dengan dipimpin oleh Roh Kudus lebih unggul dibandingkan dengan persembahkan persepuluhan yang diwajibkan sebagai hukum agamawi. Hati baru yang mengasihi Yesus Kristus adalah hati yang senang memberi kepada Tuhan dengan tidak menggunakan hitung-hitungan karena kemampuan dan kesempatan memberi itu adalah kasih karunia Tuhan juga. Jadi satu-satunya yang diperlukan hanyalah konfirmasi sorgawi bahwa Tuhan menghendaki pemberian itu. Untuk itulah diperlukan pimpinan Roh Kudus yang jelas sehingga pemberian itu bukan dipimpin "daging" melainkan dipimpin Roh.(Bogor, n.d.)

Perpuluhan Menurut GMAHK

Menurut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengatakan "Persepuluhan adalah milik Tuhan dan hendaknya dikembalikan ke rumah perbendaharaan-Nya (Rumah berarti Konferens/Daerah) melalui gereja, di mana keanggotaan seseorang itu berada, dan menjadi suatu tindakan perbaktian.(Penatalayan, 1984, p. 16)

Menurut Ellen G. White tujuan persepuluhan adalah: Sistem persepuluhan dan persembahkan ini dimaksudkan untuk mengingatkan satu kebenaran yang besar kepada pikiran mereka, bahwa Allah adalah sumber daripada segala berkat kepada makhluk-makhluk-Nya dan kepada-Nya lah rasa syukur manusia harus disampaikan atas segala pemberian-pemberian yang baik daripada pimpinan-Nya. Pada zaman Israel persepuluhan dan persembahkan sukarela diperlukan untuk mempertahankan upacara-upacara kebaktian kepada Tuhan, apakah umat Allah sekarang ini memberikan kurang dari itu? Prinsip yang telah ditetapkan oleh Kristus adalah supaya persembahkan kita kepada Allah harus sebanding dengan terang dan kesempatan-kesempatan yang telah dinikmati.(Ellen G. White, 2011, p. 122) Lebih lanjut white mengatakan "Persepuluhan adalah merupakan tanda bahwa kita mengakui Tuhan adalah si pemilik dan kita hanyalah si pengurus, pengelola atau penatalayan. Mari kita harus mengembalikan kepada Tuhan sepersepuluh dari semua ketambahan harta kita kepada-Nya.(Ellen G. White, n.d.-a, p. 150)

Persembahkan Persepuluhan ini diterapkan kepada umat-Nya bukan karena Tuhan kekurangan sehingga Tuhan mengharapkan persembahkan persepuluhan dari setiap umat-Nya jemaat harus menyadari bahwa segala sesuatu adalah kepunyaan Tuhan, ini dikatakan dalam (Mazmur 24:1) Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya. Dan dunia serta yang diam di dalamnya.

Sekalipun prinsip-prinsip penatalayanan berkaitan dengan harta dan kekayaan dunia, makna rohaninya adalah yang terutama. Tuhan menghendaki dari diri kita supaya ia dapat melakukan sesuatu bagi diri kita. Tuhan tidak memaksa. Ia tidak memaksa agar kita melayani Dia, atau mengakui kuasa-Nya dengan mengembalikan kepada-Nya berkat-berkat yang telah di karuniakan-Nya kepada kita.

Pengakuan untuk menyerahkan kepada Allah berarti memberikan lewat gereja-Nya, atau organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) karena ini telah menjadi petunjuk bagi umat-Nya melalui Ellen G. White. Gereja

adalah agen yang ditunjuk oleh Allah untuk menyelamatkan manusia (Sinaga, Sinambela, et al., 2021), ini telah diorganisasikan untuk pelayanan, dan misinya adalah untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. (Sinaga, Sagala, et al., 2021) "Hanya perbendaharaan dikantor konferens atau daerah yang dikuasakan untuk mengalokasikan perpuluhan. Perpuluhan adalah milik Tuhan dan harus diserahkan keperbendaharaan-Nya, yaitu keperbendaharaan konferens atau daerah. (SDA, 2005, p. 650)

Informasi Alkitab telah digunakan oleh gereja kita sebagai penuntun dalam pengembangan sistem persepuluhannya dan definisi dan identifikasi dari rumah perbendaharaan dalam gereja. Bahkan, sistem itu sangat mirip dengan yang ditemukan pada orang Israel pada zaman Nehemia. Gereja menganggap konferens setempat menjadi rumah perbendaharaan.

Working Policy GMAHK pun menegaskan "tingkat konferens setempat dalam organisasi denominasi adalah rumah perbendaharaan' ke mana semua persepuluhan harus dikirim dan dari mana pelayanan Injil didukung. Untuk kemudahan para anggota gereja, persepuluhan diberikan kepada konferens setempat melalui gereja setempat di mana ke anggotanya tercatat." (SDA, 2005, p. 71)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Konsep pengembalian milik Allah adalah Manusia adalah mitra Allah, dan merupakan suatu kewajiban kepada umat-umat Tuhan yang percaya kepadanya, karena Tuhan sudah memberikan berkat-berkat dengan demikian umat manusiapun harus mengembalikan akan milik Allah sesuai dengan yang tertulis dalam Imamat 27:30 bahwa persepuluhan dari tanah adalah milik Tuhan, itulah persembahan kudus bagi Tuhan.

Konsep ketergantungan kepada Allah adalah bahwa Allah adalah sumber dari segala berkat dan umat manusia harus memiliki rasa syukur yang disampingkan melalui persepuluhan. Konsep untuk keperluan gereja adalah persepuluhan diberikan untuk membantu pelayanan gereja dan juga membantu para pelayan-pelayan Tuhan untuk menginjil ke seluruh dunia yaitu menyampaikan kabar baik tentang firman Tuhan. Konsep Ujian kesetiaan adalah persepuluhan yang harus diserahkan sebagai berkat besar yang menunjukkan bahwa Tuhan akan memberkati bagi mereka yang menjalankannya sampai kesudahan. Dengan demikian sudah jelas bahwa konsep penggunaan persepuluhan gereja lokal berhak menggunakannya dan tidak diperkenankan digunakan untuk kepentingan dan keperluan pribadi.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, dengan demikian penelitian ini masih dapat dikembangkan demi kebaikan untuk penelitian lebih lanjut melalui proses analisis yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan baik. Karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik sudah barang tentu karna bantuan beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi setiap pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Bogor, T. P. J. (n.d.). *Persembahan Umat Perjanjian Baru | Peningat Perintah Kristus*. Retrieved March 29, 2023, from <https://perintahkristus.wordpress.com/persembahan/>

Boyd, F. M. (2014). *Kitab Nabi-Nabi Kecil*. Gandum Mas.

Browning, W. R. F. (2011). *Kamus Alkitab*. BPK Gunung Mulia.

Ellen G. White. (n.d.-a). *Kesaksian-Kesaksian Roh Nubuat Kepada Jemaat Laodikea*. Uni Indonesia Kawasan Barat.

Ellen G. White. (n.d.-b). *Testimonies for The Church* (5th ed.). Review and Herald Publishing House.

Ellen G. White. (2011). *Sejarah Para Nabi*. Indonesia Publishing House.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (M-Z). (1995). Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Freedman, D. N. (2000). *Eerdmans Dictionary of The Bible*. Wm B. Eerdmans Pub. Co.

Hill, A. E., & Walton, J. H. (1998). *Surat Perjanjian Lama*. Gandum Mas.

Lockman. (2015). *NAS Exhaustive Concordance of the Bible with HebrewAramaic and*

Greek Dictionaries [Bible on-line]. <http://www.lockman.org/>; Internet

Maxon, B. (2012). *Penatalayanan Summit*. Indonesia Publishing House.

Penatalayan, D. (1984). *Azas-Azas dan Garis-Garis Penuntun Mengembalikan Persepuluhan*. UNI Indonesia Bagian Barat.

SDA. (2005). *Working Policy of Southern Asia-Pacific Division*.

Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021). Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3(2), 148–159. <https://doi.org/10.47628/IJT.V3I2.75>

Sinaga, J., Sinambela, J. L., Sibuea, R. F., & Hutagalung, S. (2021). Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, Vol 2(No 2), 82–93. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>